

Religious Moderation and Social *Fiqh*: Reconstructing Islamic Legal Responses to Cultural Diversity in Indonesia

Mutiara Azizah

State Islamic University of Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

mutiaraazizah697@gmail.com

Hidayat Azhar Al Ikhlas

State Islamic University of Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

hidayatazhar567@gmail.com

Muhammad Akbar

State Islamic University of Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

palangka.akbar06@gmail.com

Received: 27-10-2025; Accepted: 30-12-2025; Published: 31-12-2025;

ABSTRACT

Indonesia, as a pluralistic nation with remarkable religious, cultural, and ethnic diversity, faces both opportunities and challenges in maintaining social cohesion. Religious moderation has emerged as a strategic approach to balance religious devotion with respect for cultural plurality. From the perspective of social jurisprudence (*fiqh sosial*), religious moderation transcends its theological dimensions to function as a social instrument for fostering harmony, justice, and public order. This article examines the significance of religious moderation in navigating cultural differences and its relevance to social law in Indonesia. Employing a library research method with a descriptive-analytical approach, this study analyzes primary and secondary sources on Islamic jurisprudence, social law, and religious moderation policies in Indonesia. The findings reveal that religious moderation functions as a social control mechanism that acknowledges cultural plurality while maintaining Islamic legal principles. The integration of moderation values into social *fiqh* provides a framework for resolving cultural tensions, accommodating local traditions, and strengthening national resilience. This research contributes to the growing discourse on Islamic legal reconstruction in multicultural societies and offers practical implications for policymakers, religious leaders, and educators in promoting inclusive religious practices within Indonesia's diverse socio-legal landscape.

Keywords: Religious Moderation, Social *Fiqh* Perspective, Cultural Diversity, Islamic Law, Social Harmony

ABSTRAK

Indonesia, sebagai negara yang majemuk dengan keragaman agama, budaya, dan etnis yang luar biasa, menghadapi peluang sekaligus tantangan dalam menjaga kohesi sosial. Moderasi beragama hadir sebagai pendekatan strategis untuk menyeimbangkan pengamalan agama dengan penghormatan terhadap pluralitas budaya. Dari perspektif

fiqh sosial, moderasi beragama melampaui dimensi teologisnya untuk berfungsi sebagai instrumen sosial dalam menjaga harmoni, keadilan, dan ketertiban publik. Artikel ini mengkaji signifikansi moderasi beragama dalam menghadapi perbedaan budaya dan relevansinya dengan hukum sosial di Indonesia. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder tentang yurisprudensi Islam, hukum sosial, dan kebijakan moderasi beragama di Indonesia. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa moderasi beragama berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mengakui pluralitas budaya sambil mempertahankan prinsip-prinsip hukum Islam. Integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam fiqh sosial menyediakan kerangka kerja untuk menyelesaikan ketegangan budaya, mengakomodasi tradisi lokal, dan memperkuat ketahanan nasional. Penelitian ini berkontribusi pada wacana yang berkembang tentang rekonstruksi hukum Islam di masyarakat multikultural dan menawarkan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, pemimpin agama, dan pendidik dalam mempromosikan praktik keagamaan yang inklusif di dalam lanskap sosio-legal Indonesia yang beragam.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Perspektif Fiqh Sosial, Keragaman Budaya, Hukum Islam, Kerukunan Sosial

1. Introduction

Pada era globalisasi kontemporer, keragaman agama dan budaya telah menjadi fitur yang tak terbantahkan dalam kehidupan sehari-hari di seluruh dunia.¹ Indonesia, dengan keragaman etnis, bahasa, agama, dan tradisi budaya yang luar biasa, mencontohkan realitas pluralistik ini. Semboyan bangsa, *Bhinneka Tunggal Ika*, merangkum komitmen mendasar untuk mengelola keragaman ini sebagai sumber kekuatan daripada perpecahan.² Namun, koeksistensi berbagai komunitas agama dan budaya juga menghadirkan tantangan signifikan, termasuk potensi konflik

¹ Indrawan Prasetyo, "Apakah Kancil Benar-Benar Hewan Yang Pintar?," Kompasiana, 2023, <https://www.kompasiana.com/indrawan87871/657a9ec2de948f4e84163f72/apakah-kancil-benar-benar-hewan-yang-pintar>; Susanti Susanti, "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural," *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (October 2022): 168–182, <https://doi.org/10.52266/tajid.v6i2.1065>.

² Kementerian Agama RI, *Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019); Fathorrahman, "Kontruksi Pemikiran Fikih Sosial KH. Ali Yafie Dalam Merespons Program Pemerintah Di Era Orde Baru," *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam* 14, no. 01 (2020): 123–46, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1964>.
<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

antarkelompok, radikalisasi, dan disintegrasi sosial ketika perbedaan dikelola dengan buruk.³

Konsep moderasi beragama telah mendapat perhatian substansial di Indonesia sebagai kerangka strategis untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Moderasi beragama menekankan pendekatan yang adil, seimbang, dan toleran terhadap praktik keagamaan dan hubungan antaragama.⁴ Konsep ini menawarkan jalan tengah antara ekstremisme agama di satu sisi dan liberalisme agama di sisi lain, mempromosikan kepatuhan terhadap keyakinan sendiri sambil menghormati keyakinan dan praktik orang lain.⁵ Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama telah dilembagakan melalui berbagai kebijakan, kurikulum pendidikan, dan wacana publik, mencerminkan meningkatnya pentingnya konsep ini dalam kesadaran nasional.⁶

Akar historis moderasi beragama dalam Islam tertanam dalam konsep Qur'ani *al-wasathiyyah* (jalan tengah). Surah Al-Baqarah (2:143) secara eksplisit menunjuk komunitas Muslim sebagai *ummatan wasatan* (umat pertengahan), mewajibkan keseimbangan, keadilan, dan proporsionalitas dalam semua aspek

³ M H D ABROR, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 2020): 137–148, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>; Bartolomeus Samho, "Urgensi 'Moderasi Beragama' Untuk Mencegah Radikalisme Di Indonesia," *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 01 (2022): 90–111, <https://doi.org/10.26593/jsh.v2i01.5688>.

⁴ RI, *Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama*; Mustaqim Pabbajah, Ratri Nurina Widyanti, and Widi Fajar Widyatmoko, "Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 193–209, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1304>.

⁵ Abdul Manap, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia," *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 3 (December 2022): 229–242, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.503>; Fahmi Khumaini, Hamam Burhanuddin, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Pendidikan Moderasi Beragama: Integrasi Epistemologi Keislaman Dalam Menyikapi Pluralitas Agama Di Indonesia," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 318–335, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.878>.

⁶ M Mukhibat, Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 73–88, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>; Habib Ismail, "Relevansi Konsep Hukum Islam Dalam Menyikapi Isu-Isu Sosial Kontemporer: Sebuah Tantangan Moderasi Beragama," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2025): 259–278, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i1.100>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

kehidupan.⁷ Konsep ini telah dielaborasi oleh ulama klasik dan kontemporer yang menekankan bahwa moderasi bukan sekadar ideal teologis tetapi prinsip praktis untuk menavigasi kompleksitas kehidupan sosial.⁸

Dalam kerangka yurisprudensi Islam (*fiqh*), prinsip moderasi telah diartikulasikan melalui berbagai kaidah dan doktrin hukum yang mempromosikan fleksibilitas, kepekaan kontekstual, dan akomodasi terhadap adat lokal (*'urf*) dan kepentingan publik (*maslahah*).⁹ Para yuris klasik mengakui bahwa putusan hukum harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana putusan tersebut diterapkan, yang mengarah pada pengembangan fiqh sosial sebagai bidang pemikiran hukum Islam yang khas. Fiqh sosial menekankan integrasi prinsip-prinsip hukum Islam dengan realitas kehidupan sosial, termasuk pengakuan terhadap keragaman budaya dan promosi keadilan sosial.¹⁰

⁷ Muhammad Luqman Hakim Al Qindi et al., "Studi Perbandingan Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Dan Tafsir Al-Manar Terhadap Konsep Jihad: Analisis Redaksi Kata Jihad Dan Qitāl," *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 9, no. 1 (March 2025): 110–130, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v9i1.280>; M H Kamali, *Principles of Islamic Jurisprudence By* (Cambridge: Islamic Texts Society, 2008).

⁸ Khoirul Umam Addzaky, Taufiqurohman, and Muhammad Asy'ari, "Deconstruction of Hifdzun Nasl in Maqasid Syari'ah: Analysis of the Childfree Phenomenon from the Perspective of Islamic Family Law," *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 14, no. 1 (2025): 111–133, <https://doi.org/10.14421/inright.v14i1.4164>; Min Jae Park, "When Trust Becomes a Liability: Relational Vulnerability and Technology Misappropriation in Asymmetric Innovation Ecosystems," *Technology in Society* 86 (2026): 103260, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2026.103260>; Pitrus Puspito, "Perspektif Koran Kompas Terhadap Nilai Toleransi Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017," *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 8, no. 1 (2024): 142, <https://doi.org/10.17977/um007v8i12024p142-156>; Kamali, *Principles of Islamic Jurisprudence By*.

⁹ Syed Ameer Hassan, "Concept of 'urf (Custom) in Islamic Law and Its Application in Social Affairs: An Analytical Study," *Mohi-Ud-Din Journal of Islamic Studies (MJIS)* 2, no. 1 (2024): 1–26, <https://miu.edu.pk/mjis/index.php/mjis/article/view/57>; Mayez Almayez, "Investigating the Place of Religion within the Professional Identity Construction of Two Muslim English Language Teachers in Saudi Arabia," *Cogent Education* 9, no. 1 (2022): 2091632, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2091632>.

¹⁰ Abraham Abraham, "How Sociology Perspective Influence Law with a Social Contexts? A Book Review 'Pokok-Pokok Sosiologi Hukum', Prof Dr Soerjono Soekanto SH MA, Rajawali Pers, 269 Pages, ISBN 979-421-131-1," *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services* 3, no. 2 (October 2021): 251–256, <https://doi.org/10.15294/ijals.v3i2.34788>; Almayez, "Investigating the Place of Religion within the Professional Identity Construction of Two Muslim English Language Teachers in Saudi Arabia." <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas moderasi beragama sebagai kebijakan pemerintah, paradigma pendidikan, dan instrumen untuk mencegah ekstremisme beragama, serta fiqh sosial sebagai kerangka kontekstualisasi hukum Islam dalam merespons berbagai persoalan sosial, integrasi konseptual antara moderasi beragama dan fiqh sosial sebagai suatu kerangka hukum Islam yang komprehensif dalam menghadapi keragaman budaya di Indonesia masih belum banyak dikaji secara mendalam.¹¹ Penelitian-penelitian yang ada pada umumnya masih membahas kedua konsep tersebut secara terpisah dan belum memberikan perhatian yang memadai terhadap bagaimana prinsip *al-wasathiyyah*, *maslahah*, dan *'urf* dapat direkonstruksi menjadi suatu paradigma hukum Islam yang terpadu dan mampu menjawab realitas masyarakat multikultural kontemporer. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan merekonstruksi hubungan antara moderasi beragama dan fiqh sosial melalui analisis teoretis yang integratif, sehingga moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai wacana kebijakan, tetapi juga sebagai prinsip fundamental dalam pengembangan hukum Islam yang responsif terhadap dinamika sosial.¹² Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antara moderasi beragama dan fiqh sosial, merumuskan kerangka konseptual yang mampu mengakomodasi keragaman budaya dalam penalaran hukum Islam, serta menjelaskan implikasinya terhadap penguatan kerukunan sosial dan ketahanan nasional di Indonesia. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tawaran model integratif berbasis perspektif fiqh sosial yang menjembatani teori hukum Islam, konsep moderasi beragama, dan konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia yang multikultural. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

¹¹ Fathorrahman, "Kontruksi Pemikiran Fikih Sosial KH. Ali Yafie Dalam Merespons Program Pemerintah Di Era Orde Baru"; Mukhibat, Nurhidayati Istiqomah, and Hidayah, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan)"; Khumaini, Burhanuddin, and Wiranata, "Pendidikan Moderasi Beragama: Integrasi Epistemologi Keislaman Dalam Menyikapi Pluralitas Agama Di Indonesia."

¹² Muhammad Polem et al., "Konsep Penanaman Nilai-Nilai Sosial Moderasi Beragaa Dalam Pendidikan Informal Perspektif Tafsir Al-Mishbah," *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, December 2023, 233–252, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.7292>.
<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian hukum Islam kontemporer sekaligus menjadi rujukan praktis dalam perumusan kebijakan dan implementasi praktik keagamaan yang lebih inklusif di Indonesia.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai metode utamanya. Penelitian kepustakaan adalah investigasi sistematis yang mengandalkan berbagai sumber tertulis, termasuk jurnal akademik, buku, dokumen kebijakan, dan materi ilmiah lainnya, untuk menganalisis topik atau fenomena tertentu.¹³ Metode ini sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan pemeriksaan mendalam tentang isu-isu teoretis dan konseptual yang terkait dengan moderasi beragama dan fiqih sosial tanpa memerlukan pengumpulan data primer melalui kerja lapangan.¹⁴

Prosedur penelitian mengikuti beberapa tahap. Pertama, literatur yang relevan diidentifikasi melalui pencarian sistematis di basis data akademik, termasuk Google Scholar dan SINTA, menggunakan kata kunci seperti "moderasi beragama," "fiqih sosial," "keragaman budaya," "hukum Islam," dan "Indonesia." Kedua, sumber-sumber yang teridentifikasi disaring berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kualitas ilmiahnya. Prioritas diberikan pada artikel jurnal peer-review, buku dari penerbit terkemuka, dan dokumen kebijakan resmi. Ketiga, sumber-sumber yang dipilih

¹³ Reza Fauzi Nazar and Mohammad Fahmi Abdul Hamid, "Tracking the Genealogical Reasoning Reconstruction of Nahdlatul Ulama (NU) Fiqh : From 'Social Fiqh' to 'Civilization Fiqh' Welcoming the Commemoration of the One Century Nahdlatul Ulama," *Tashwirul Afkar* 41, no. 2 (2022): 137–162, <https://doi.org/10.51716/ta.v41i2.74>; Kornelius Benuf and Muhammad Azhar, "Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer," *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 1 (2019): 20–33, <https://doi.org/10.24246/jrh.2019.v3.i2.p145-160>.

¹⁴ Hazar Kusmayanti, Dede Mulyanto, and Deviana Yuanitasari, "Contradiction Implication of the Receptie A Contrario Theory Minangkabau Inheritance," *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial* 21, no. 2 (2024): 347–66, <https://doi.org/10.21154/justicia.v21i2.8859>; Muhammad Hendri Yanova, Parman Komarudin, and Hendra Hadi, "Metode Penelitian Hukum: Analisis Problematika Hukum Dengan Metode Penelitian Normatif Dan Empiris," *Badamai Law Journal Magister Hukum Universitas Lambung Mangkurat* 8, no. 2 (2023): 394–408, <https://doi.org/10.32801/damai.v8i2.17423>. <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

dianalisis menggunakan analisis tematik, mengidentifikasi tema-tema kunci, argumen, dan pola di seluruh literatur.¹⁵

Kerangka analitis yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan tiga perspektif yang saling terkait: (1) teori hukum Islam, yang bersumber pada pemikiran fiqh klasik dan kontemporer; (2) teori hukum sosial, yang menekankan dinamika hukum dalam masyarakat; dan (3) analisis konstitusional dan kebijakan Indonesia, yang mengkaji kerangka hukum dan kelembagaan untuk moderasi beragama. Pendekatan multidisiplin ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹⁶

Analisis data mengikuti proses iteratif membaca, mengkode, mengkategorikan, dan menginterpretasikan bahan-bahan sumber. Analisis berfokus pada mengidentifikasi hubungan konseptual antara moderasi beragama dan fiqh sosial, mengkaji bagaimana konsep-konsep ini telah diterapkan dalam konteks Indonesia, dan mengeksplorasi implikasinya bagi perkembangan hukum dan sosial. Temuan disajikan dalam format deskriptif-analitis, mengintegrasikan bukti tekstual dari sumber primer dan sekunder dengan interpretasi teoretis.¹⁷

¹⁵ Tri Upi Hajarwati Juldial and Rudi Haryadi, "Analisis Keterampilan Berpikir Komputasional Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 136–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6992>; Rizki Nurislamingsih, Tine Silvana Rachmawati, and Yunus Winoto, "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker," *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 169–82, <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>.

¹⁶ Teddy Asmara and Muhammad Dzikirullah H Noho, "Religion and Cosmopolitan Society: Religious Conflict Settlement Based on Legal Culture," *Cosmopolitan Civil Societies An Interdisciplinary Journal* 14, no. 3 (2022): 46–60, <https://doi.org/10.5130/ccs.v14.i3.8166>; Pradana Boy ZTF, "The Sociology of Law in the Context of Islamic Legal Scholarship in Indonesia," *Journal of Social Studies (JSS)* 18, no. 2 (2022): 187–96, <https://doi.org/10.21831/jss.v18i2.50847>; Abdullah Idi and Deni Priansyah, "The Role of Religious Moderation in Indonesian Multicultural Society: A Sociological Perspective," *Asian Journal of Engineering Social and Health* 2, no. 4 (2023): 246–58, <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i4.55>.

¹⁷ Zainal Arifin, Andriyadi Andriyadi, and Samson Fajar, "Adaptasi Dan Pengaruh Budaya Hukum Di Indonesia," *Muhammadiyah Law Review* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.24127/mlr.v8i1.3453>; Gustiawan Robiyanto, M Faisol Rizka, and Nitaria Angkasa, "Interaksi Hukum Dalam Nilai Nilai Sosial," *Muhammadiyah Law Review* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.24127/mlr.v8i1.3452>; Endrik Safudin et al., "Memahami Teori Hukum: Percikan Pemikiran Ilmu Hukum Lintas Mazhab," 2022. <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

3. Findings and Discussion

a. Konsep Moderasi dalam Islam: Dari Prinsip Teologis ke Praktik Sosial

Konsep moderasi dalam Islam, sebagaimana diartikulasikan dalam istilah Qur'ani *al-wasathiyyah*, memiliki signifikansi teologis dan etis yang mendalam. Berasal dari akar kata *wasatha*, yang berarti pertengahan, pusat, atau posisi seimbang, *al-wasathiyyah* mencakup makna fisik dan abstrak. Dalam makna konkretnya, istilah ini merujuk pada posisi sentral yang menghubungkan atau menjembatani dua ekstrem yang berlawanan. Dalam makna abstraknya, istilah ini menunjukkan keadilan, keunggulan, keutamaan, dan kebajikan moral (*al-khiyâr*).¹⁸ Al-Raghib al-Asfahani (w. 502 H), ahli leksikografi Qur'ani yang terkenal, menafsirkan *wasathiyyah* sebagai posisi tengah yang menghindari sikap berlebihan (*ifrâth*) dan kelalaian (*tafrîth*), mewujudkan kebajikan seperti keadilan (*al-'adl*), keseimbangan, dan kemuliaan.¹⁹

Ayat Qur'ani yang menunjuk komunitas Muslim sebagai *ummatan wasatan* (Surah Al-Baqarah 2:143) telah ditafsirkan secara luas oleh para ulama sebagai perintah untuk mempraktikkan moderasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk ibadah, hubungan sosial, transaksi ekonomi, dan keterlibatan politik. Ayat ini, yang diturunkan dalam konteks perubahan kiblat dari Yerusalem ke Mekah, menggambarkan bagaimana Nabi Muhammad dan para pengikutnya mewujudkan prinsip moderasi dengan mengadaptasi praktik keagamaan terhadap perubahan keadaan sambil mempertahankan kesetiaan terhadap keyakinan inti.²⁰

¹⁸ Sagnofa Nabila Ainiya Putri and Muhammad Endy Fadlullah, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab," *INCARE International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (2022): 66–80, <https://doi.org/10.59689/incare.v3i1.390>; Muhammad Hambal Shafwan, "Konsep Wasathiyah Dalam Beragama Perspektif Hadis Nabawi," *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13187>.

¹⁹ Muhammad Ikhsan Attaftazani, "Analisis Problematik Etika Dalam Filsafat Islam," *Kalimah Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2020): 186, <https://doi.org/10.21111/klm.v18i2.4868>; Edison R L Tinambunan, "Nalar Dan Iman Dalam Kehidupan Beragama: Dikotomi Atau Harmoni," *Kurios* 6, no. 1 (2020): 157, <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.122>.

²⁰ Muhammad Najib and Ahmad Khoirul Fata, "Islam Wasathiyah Dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia," *Jurnal THEOLOGIA* 31, no. 1 (2020): 115–38, <https://doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5764>; Zuly Qodir et al., "A Progressive Islamic Movement and <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

Prinsip moderasi lebih lanjut dielaborasi melalui berbagai doktrin hukum dan teologis. Dalam yurisprudensi Islam, moderasi terwujud melalui beberapa mekanisme: (1) pengakuan terhadap keringanan (*rukhsah*) dalam praktik ibadah, seperti mengqashar shalat saat bepergian, keringanan puasa bagi orang sakit dan musafir, dan akomodasi bagi perempuan yang sedang haid; (2) penyediaan berbagai ibadah sunnah, memberikan pilihan dan fleksibilitas; (3) prinsip bahwa hak diimbangi dengan kewajiban; dan (4) pengakuan bahwa putusan hukum dapat berubah sesuai dengan perubahan keadaan dan konteks.²¹

Dalam wacana kontemporer, para ulama telah mengidentifikasi beberapa elemen inti moderasi beragama yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi umat beriman (Susanti, 2022; Kementerian Agama RI, 2019). Elemen-elemen ini mencakup: (1) *tawassuth* (jalan tengah), memahami dan mempraktikkan agama secara tidak ekstrem dan tidak kaku; (2) *tawazun* (keseimbangan), menjaga keseimbangan antara kepentingan duniawi dan spiritual serta mengidentifikasi penyimpangan; (3) *i'tidal* (lurus), menegakkan keadilan dan menjaga standar perilaku yang dapat diterima; (4) *tasamuh* (toleransi), menghormati perbedaan dalam agama dan hal-hal lainnya; (5) *musawah* (kesetaraan), tidak mendiskriminasi orang lain berdasarkan keyakinan, tradisi, atau pandangan pribadi; (6) *syura* (musyawarah), menyelesaikan masalah melalui musyawarah kolektif; (7) *ishlah* (reformasi), melestarikan tradisi yang bermanfaat sambil mengadopsi perbaikan; (8) *aulawiyah* (prioritas), mengidentifikasi dan memprioritaskan hal-hal yang paling

Its Response to the Issues of the Ummah,” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 2 (2020): 323–52, <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.323-352>.

²¹ Iqbal Maulana Akhsan and Dadang Darmawan, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Organisasi Massa Persatuan Islam,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 2 (2023): 327–34, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.28192>; Muhamad Ridwan, Nur Hidayat, and Niko Septa Arnanda, “Manifestasi Moderasi Perspektif Buku Al-Wasathiyah Khasisah Al-Ummah Al-Islâmiyyah: Analisis Teori Dan Implementasi,” *Tafaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 11, no. 2 (2023): 179–91, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.1579>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

penting; dan (9) *tathawwur wa ibtikar* (perkembangan dan inovasi), terus-menerus mencari perbaikan.²²

Pelembagaan moderasi beragama di Indonesia telah menjadi perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kementerian Agama telah mengidentifikasi empat indikator utama moderasi beragama: (1) komitmen terhadap identitas nasional dan negara kesatuan; (2) toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda; (3) penolakan kekerasan dalam menyelesaikan konflik; dan (4) akomodasi terhadap budaya lokal.²³ Indikator-indikator ini mencerminkan pemahaman moderasi yang komprehensif yang melampaui wacana teologis ke dimensi kewargaan, sosial, dan budaya.²⁴

b. Fiqih Sosial: Yurisprudensi Islam dalam Konteks Masyarakat

Fiqih sosial mewakili pendekatan khas terhadap yurisprudensi Islam yang menekankan integrasi prinsip-prinsip hukum dengan realitas kehidupan sosial. Sejak kemunculan Islam, fiqh telah berfungsi sebagai sistem hukum dan sekaligus badan pengetahuan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.²⁵ Melampaui pengaturan

²² Akhmad Sagir et al., "Harmonizing Conflicts: Integrating Ilmu Mukhtalif Al-Hadits and Adat Badamai Approaches For Conflict Resolution in Indonesia," *Syariah Jurnal Hukum Dan Pemikiran* 23, no. 2 (2024): 205–26, <https://doi.org/10.18592/sjhp.v23i2.12409>; Deni Solahudin et al., "Implementation of Religious Moderation Values in the Learning of Islamic Education," *AL-HAYAT Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 62, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.331>; Syafieh Syafieh and M Anzhaikan, "Moderate Islam And Its Influence on Religious Diversity in Indonesia," *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.14421/esensia.v23i2.3262>.

²³ RI, *Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama*.

²⁴ Ismail Halim and Faisal Faisal, "Perspectives of Interfaith Figures on Religious Moderation in an 'Intolerant City': A Study in Padang," *BIOTIK: Scientific Journal of Biology Technology and Education (Indonesian Institute of Sciences)* 4, no. 1 (2024): 71, <https://doi.org/10.22373/arj.v4i1.22866>; Ali Mustofa and Arif Rahman Hakim, "Sufism Education in the Formation of Moderate Islamic Attitudes of Youth in Urban Muslims," *AKADEMIKA Jurnal Pemikiran Islam* 29, no. 1 (2024): 117, <https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.9059>.

²⁵ Ida Zahara Adibah and Uswatun Chasanah, "Implementasi Fiqih Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat modern Di Era Society 5.0," *HUMANIKA* 24, no. 1 (March 2024): 19–26, <https://doi.org/10.21831/hum.v24i1.60885>; Muhammad Riyadi and Mukhsin Achmad, "Konstruksi Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudz," *Sumbula Jurnal Studi Keagamaan Sosial Dan Budaya* 9, no. 1 (2024): 10–20, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i1.5681>; Desyi Rosita et al., "Fiqih Sosial : Antara Formalistik Fiqih Dan Tujuan Fiqih, Upaya Dalam Membangun Karakter Ummat," *Ta Dibiya* 3, no. 1 (2023): 26–35, <https://doi.org/10.61624/japi.v3i1.47>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

ibadah, fiqh mengatur semua aspek kehidupan, termasuk urusan politik, pemerintahan, sosial, ekonomi, dan budaya. Cakupan komprehensif ini memungkinkan fiqh berintegrasi dengan berbagai dimensi eksistensi manusia, berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang damai dan harmonis.²⁶

Fiqh sosial secara khas memperhatikan dimensi komunal hukum Islam, berfokus pada bagaimana individu harus berinteraksi, bekerja sama, dan hidup berdampingan dalam masyarakat (Nurgentika, 2023).²⁷ Tidak seperti fiqh klasik yang sering menekankan kewajiban individu dan ketakwaan pribadi, fiqh sosial membahas tanggung jawab kolektif, keadilan sosial, dan kebaikan bersama. Pergeseran penekanan ini mencerminkan pengakuan bahwa hukum Islam harus responsif terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat kontemporer yang terus berubah.²⁸ Hubungan antara fiqh sosial dan masyarakat dapat dipahami melalui beberapa dimensi kunci:

- 1) fiqh sosial menetapkan aturan dan norma untuk kehidupan sosial, termasuk panduan untuk komunikasi, penghormatan terhadap hak orang lain, dan pemeliharaan hubungan harmonis antar anggota masyarakat. Aturan-aturan ini

²⁶ Ali Mursyid Azisi et al., "Initiating Interfaith Fiqh in the Modern Era: An Effort to Contextualize Rahmah and Humanist Islam in Digital Space," *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 13, no. 2 (2023): 188–208, <https://doi.org/10.15642/religio.v13i2.2403>; Muhajir Muhajir et al., "Agus Moh Najib's Thoughts on the Interconnection of Islamic Law and National Law," *Jurnal Ilmiah Al-Syir Ah* 21, no. 1 (2023): 86, <https://doi.org/10.30984/jis.v21i1.2321>.

²⁷ Azisi et al., "Initiating Interfaith Fiqh in the Modern Era: An Effort to Contextualize Rahmah and Humanist Islam in Digital Space"; Mukhlis Latif, Muhammad Mutawalli Mukhlis, and Zuhilmi Paidi, "Fiqh Peradaban and the Actualization of Religious and State Life in the Modern Society," *FIKRAH* 11, no. 1 (2023): 151, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v11i1.22570>; Riyadi and Achmad, "Konstruksi Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudz."

²⁸ Andi Darna, "Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia: Konsep Fiqh Sosial Dan Implementasinya Dalam Hukum Keluarga," *El-Usrah Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 (2021): 90, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v4i1.8780>; Fathorrahman Fathorrahman, "KONTRUKSI PEMIKIRAN FIKIH SOSIAL KH. ALI YAFIE DALAM MERESPONS PROGRAM PEMERINTAH DI ERA ORDE BARU," 2020, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40033/>; Reza Fauzi Nazar, "Corak Pembaruan Pemikiran Hukum Islam Dalam Konsep 'Fiqh Sosial' K.H Sahal Mahfudz," *Asy-Syari Ah* 23, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15575/as.v23i1.9262>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

mempromosikan ketertiban sosial, persatuan, dan solidaritas sambil menghormati otonomi individu dan keragaman budaya.²⁹

- 2) Fiqih sosial membahas hak dan tanggung jawab dalam konteks sosial. Ini mencakup hak asasi manusia, hak sosial-ekonomi, dan hak politik, serta kewajiban yang sesuai dari warga negara dan otoritas. Pemahaman tentang hak-hak ini membantu individu memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan dalam kehidupan sosial mereka. Dalam konteks Indonesia, dimensi ini sangat relevan dengan perdebatan tentang kebebasan beragama, hak-hak minoritas, dan kesejahteraan sosial.³⁰
- 3) Fiqih sosial menekankan kewajiban sosial, mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada perbaikan masyarakat. Ini termasuk membantu mereka yang membutuhkan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan kolektif. Penekanan pada solidaritas sosial dan saling membantu mencerminkan prinsip Islam bahwa iman tidak lengkap tanpa kepedulian terhadap orang lain.³¹

²⁹ Nailul Fauziyah, "Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial," *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>; Andrew Shandy Utama, "Law and Social Dynamics of Society," *International Journal of Law and Public Policy (IJLAPP)* 3, no. 2 (2021): 107–12, <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijlapp-0302.266>; Dwi Septiwiharti, Roy Kulyawan, and Anjar Kusuma Dewi, "Internalizing Cultural and Citizenship Literacy Reinforcement in Multicultural Society," *Research Society and Development* 13, no. 7 (2024), <https://doi.org/10.33448/rsd-v13i7.44512>; Luhut Simarmata, "Fungsi Agama Dalam Kehidupan Sosial Manusia," *Puteri Hijau Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2024): 236, <https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.64890>.

³⁰ Askari Razak, A Sakti R S Rakia, and Andi Darmawansya, "Konstitusionalitas Perlindungan Hukum Terhadap Kebebasan Beragama Dan Beribadah Di Indonesia," *JUSTISI* 8, no. 3 (2022): 177–97, <https://doi.org/10.33506/jurnaljustisi.v8i3.1925>.

³¹ Mega Fitri et al., "Peran Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern," *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 3 (2024): 18–23, <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.310>; Aldi Surizkika, "Dakwah Sosial Dan Filantropi Islam: Transformasi, Kesejahteraan Dan Keadilan Bagi Masyarakat," *JURNAL SAHID DA WATII* 3, no. 1 (2024): 28–39, <https://doi.org/10.56406/jurnalsahiddawatii.v3i01.459>; Hesti Agusti Saputri et al., "Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.477>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

- 4) Fiqih sosial menyoroti pentingnya keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Ini mencakup distribusi sumber daya yang adil, perlindungan dari penindasan, dan penerapan hukum yang setara (Carolyn, 2021; Kamali, 2008). Fiqih sosial mendorong masyarakat untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi serta memastikan bahwa hak-hak semua individu dihormati dan dilindungi.³²

Realisasi fiqih sosial di Indonesia menghadapi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, kerangka hukum Indonesia menyediakan ruang bagi integrasi prinsip-prinsip hukum Islam dengan hukum nasional. Konstitusi menjamin kebebasan beragama (Pasal 29) dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta keadilan sosial (Pembukaan, Alinea Keempat Undang-Undang Dasar 1945). Di sisi lain, sifat pluralistik masyarakat Indonesia memerlukan navigasi yang hati-hati terhadap klaim dan kepentingan yang bersaing.

c. Moderasi Beragama dalam Konteks Keragaman Budaya

Moderasi beragama memainkan peran penting dalam menghadapi keragaman budaya, terutama dalam konteks di mana praktik keagamaan bersinggungan dengan tradisi lokal. Interaksi antara Islam dan budaya lokal telah menghasilkan kekayaan ekspresi keagamaan yang menggabungkan adat dan praktik lokal.³³ Contohnya termasuk tradisi *slametan* di Jawa, *Ngaben* di Bali, dan *Tabuik* di Sumatra Barat—praktik yang menggabungkan unsur-unsur keagamaan dan budaya dengan cara yang mencerminkan identitas dan warisan lokal.³⁴

³² Fathorrahman Fathorrahman, "Corak Pemikiran Fikih Sosial K.H. Ali Yafie Dalam Merespons Program Pemerintah Di Era Orde Baru," *Kodifikasi* 14, no. 1 (2020): 123, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1964>; Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.

³³ Moh Masduki, "Islam and Cultural Plurality Of Indonesia," *TOLERANSI Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 10, no. 2 (2019): 96, <https://doi.org/10.24014/trs.v10i2.7079>.

³⁴ Syihabuddin Safiq Al-Mufid, "Transforming Tradition into Spiritual Harmony: A Study of the Bangbarongan Ritual in Bandung Regency, West Java," *Subhasita Journal of Buddhist and Religious Studies* 2, no. 2 (2025): 81–94, <https://doi.org/10.53417/subhasita.134>; Muhammad Arwani Rofi'i and Nurin Alfiani, "Religious Traditions in Balun-Turi Village, Lamongan: Representation of Religious and", <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

Tanpa pendekatan moderat, tradisi semacam itu mungkin dikutuk sebagai bid'ah atau penyimpangan dari ortodoksi Islam. Namun, melalui lensa moderasi beragama, komunitas dapat menghargai tradisi-tradisi ini sebagai ekspresi identitas budaya yang memperkaya praktik keagamaan daripada menguranginya. Prinsip mengakomodasi adat lokal (*'urf*) dalam hukum Islam menyediakan fondasi bagi perspektif ini, karena para yuris klasik mengakui bahwa perubahan adat dan konteks membenarkan interpretasi hukum yang fleksibel.³⁵

Ayat Qur'ani dalam Surah Al-Hujurat (49:13) secara eksplisit menegaskan maksud ilahi di balik keragaman manusia: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa." Ayat ini menetapkan keragaman budaya sebagai tujuan ilahi dan sarana untuk saling mengenal dan belajar. Demikian pula, Surah An-Nahl (16:125) memerintahkan umat beriman untuk berdialog dengan orang lain melalui hikmah, nasihat yang baik, dan debat yang lebih baik, memperkuat prinsip ketiadaan paksaan dalam masalah keyakinan.³⁶

Penerapan moderasi beragama di lingkungan yang beragam secara budaya memerlukan beberapa sikap dan praktik kunci: (1) menghormati pemeluk agama lain; (2) terlibat secara positif dalam interaksi sosial; (3) memelihara keterbukaan

Cultural Harmony in Indonesia," *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* 4 (2024): 255–67, <https://doi.org/10.15642/icmust.4.2024.1666>.

³⁵ Dahlia Dahlia, Fimeir Liadi, and Muhammad Husni, "Tradisi Burdah Keliling Di Kalimantan Tengah: Studi Kasus Desa Pegatan," *Syams Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2022): 61–74, <https://doi.org/10.23971/js.v3i1.4627>; Imam Mustofa, Ahmad Syarifudin, and Dri Santoso, "Pemikiran Hukum Islam Abdurrahman Wahid: Harmonisasi Islam Dan Budaya," *Undang Jurnal Hukum* 4, no. 2 (2021): 507–35, <https://doi.org/10.22437/ujh.4.2.507-535>.

³⁶ Mokhammad Mahfud, Abdul Ghofur, and Najahan Musyafak, "Prevention of Intolerance through Implementation of Islamic Communication in Religious Moderation," *Profetik Jurnal Komunikasi* 15, no. 1 (2022): 48–66, <https://doi.org/10.14421/pjk.v15i1.2415>; Fuad Mahbub Siraj, Ridwan Arif, and Efendi Efendi, "The Existence and the Construction of 'Ilm Al-Kalam as Islamic Discipline and Its Significance to Wasatiyyah," *International Journal of Islamic Thought* 17, no. 1 (2020): 38–52, <https://doi.org/10.24035/ijit.17.2020.168>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

terhadap keragaman; (4) mencari titik temu di tengah perbedaan; (5) mengakui keberadaan dan validitas orang lain; (6) menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi; (7) menghormati perbedaan pendapat; dan (8) menahan diri dari memaksakan kehendak pada orang lain.³⁷

Dalam konteks Indonesia, prinsip moderasi beragama telah diartikulasikan oleh tokoh-tokoh terkemuka seperti Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan M. Quraish Shihab. Gus Dur secara konsisten menekankan pentingnya toleransi dan saling menghormati antar komunitas agama, dengan alasan bahwa kelangsungan hidup Indonesia sebagai bangsa pluralistik bergantung pada pengakuan dan akomodasi timbal balik. Eksklusivisme agama maupun sekularisme, menganjurkan jalan tengah yang menghormati identitas agama sambil mempromosikan persatuan nasional.³⁸

M. Quraish Shihab telah berkontribusi pada wacana moderasi beragama melalui penekanannya pada pendidikan yang seimbang dan integrasi nilai-nilai Islam dengan identitas nasional.³⁹ Pendekatan beliau menyoroti pentingnya metode pendidikan yang mendukung kehidupan harmonis, mempertimbangkan aspek fisik

³⁷ Sofian Abdulatif and Dinie Anggraeni Dewi, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (2021): 103–9, <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>; Gina Lestari, "Radikalisme Atas Nama Agama Dalam Perspektif Intelektual Muda Di Tengah Realitas Multikultural," *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021): 181–93, <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12723>; Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.

³⁸ Dalilul Falihin et al., "Multiculturalism Insight Based on Qur'an and Its Relevance to Plurality in Indonesia," *Jurnal Adabiyah* 24, no. 1 (2024): 90–118, <https://doi.org/10.24252/jad.v24i1a5>; Salma Khoerunisa and Shahibah Yuliani, "The Urgency of Religious Moderation amid Indonesia's Diversity," *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama* 1, no. 2 (2024): 77–85, <https://doi.org/10.64420/jismb.v1i2.207>.

³⁹ Nanang Tantowi Bakri bin Bakir, Ilman Nafi'a, and Faqihuddin Abdul Kodir, "Moderasi Beragama Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Quraish Shihab Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Tanzhimuna* 3, no. 2 (2024): 125–31, <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v3i02.379>; Ema Nur Liana and Hudriansyah, "Quraish Shihab Dan Kontribusinya Terhadap Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Indonesia," 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/eyb39>; Ahmad Khoiron Nasihin, Ainol Ainol, and Ahmad Khumaidi, "Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab," *Syaikhuna Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, no. 1 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v14i01.6193>.
<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

dan spiritual eksistensi manusia, dan menggunakan pembelajaran berbasis diskusi yang melibatkan siswa dalam pemikiran kritis tentang teks-teks keagamaan.⁴⁰

d. Fiqih Sosial dan Moderasi Beragama: Kerangka untuk Rekonstruksi

Integrasi fiqih sosial dan moderasi beragama menyediakan kerangka komprehensif untuk merekonstruksi respons hukum Islam terhadap keragaman budaya di Indonesia. Kerangka ini beroperasi pada berbagai tingkatan: teologis, hukum, sosial, dan kelembagaan.⁴¹

Pada tingkat teologis, fiqih sosial dan moderasi beragama sama-sama bersumber pada konsep Qur'ani *al-wasathiyyah* dan tradisi kenabian tentang fleksibilitas dan kepekaan kontekstual. Fondasi bersama ini memungkinkan pengembangan yurisprudensi yang secara otentik Islami sekaligus responsif terhadap tantangan kontemporer (Kamali, 2008; Afrizal Nur & Mukhlis, 2015). Pengakuan keragaman sebagai kehendak ilahi dan sarana pengembangan manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Hujurat (49:13), menyediakan justifikasi teologis untuk akomodasi dan saling menghormati.⁴²

Pada tingkat hukum, fiqih sosial menawarkan beberapa mekanisme untuk mendamaikan prinsip-prinsip hukum Islam dengan keragaman budaya. Prinsip *'urf* (adat) memungkinkan pengakuan terhadap praktik lokal yang tidak

⁴⁰ Muhammad Aldi and Retisfa Khairanis, "Accelerated Independent Learning Based on Islamic Values: Spritual Integration and Innovation in Education in the Modern Era," 2025, <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2833>; Badrah Uyuni and Mohammad Adnan, "Philosophical Foundations in Training Traditional Religious Educators: Bridging Past and Present," *Futurity Philosophy*, 2024, 40–65, <https://doi.org/10.57125/fp.2024.06.30.03>.

⁴¹ Yaser Amri, Yogi Febriandi, and Phaison Da-Oh, "RELIGIOUS MODERATION UNVEILED: The Intersection of Textual and Contextual Approaches to Understanding Indonesian Muslims," *MIQOT Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 48, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.30821/miqot.v48i1.1207>; Hasbiyallah Hasbiyallah, Büşra DURAN, and Saca Suhendi, "Indonesian Fiqh in Higher Education: A Pathway to Moderate and Inclusive Islamic Values," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 149–62, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.26151>.

⁴² Muhammad Abdul Aziz, "The Art of Moderation in Islamic Semantic Legal Theory: The Case of Yūsuf Al-Qaraḍāwī's Fiqh Al-Aqalliyāt," *International Journal Ihya Ulum Al-Din* 26, no. 1 (2024): 156–72, <https://doi.org/10.21580/ihya.26.1.20396>; Aldi Huseini Milyanto and Burhanuddin Ridlwani, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13," *Millatuna Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024): 221–57, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6801>.
<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

bertentangan dengan hukum Islam, menyediakan dasar untuk mengintegrasikan tradisi budaya ke dalam praktik keagamaan. Doktrin *maslahah* (kepentingan publik) memungkinkan putusan hukum diadaptasi terhadap perubahan keadaan dan kebutuhan, memastikan bahwa hukum melayani kesejahteraan masyarakat. Pengakuan *rukhsah* (keringanan) memungkinkan fleksibilitas dalam ibadah dan kewajiban lainnya, mengakomodasi keadaan beragam individu dan komunitas.⁴³

Pada tingkat sosial, moderasi beragama berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang mempromosikan harmoni, keadilan, dan ketertiban publik. Hukum sosial, sebagaimana diartikulasikan dalam pemikiran hukum Indonesia, mengakui sifat pluralistik masyarakat dan menekankan prinsip hukum yang hidup—norma dan adat yang benar-benar diobservasi dalam kehidupan sehari-hari (Soekanto, 2015; Undang-Undang No. 7 Tahun 2012). Pengakuan terhadap keragaman budaya dan agama sebagai fitur inheren masyarakat memperkuat pentingnya moderasi sebagai sarana pencegahan konflik dan integrasi sosial..⁴⁴

Pada tingkat kelembagaan, kerangka hukum dan kebijakan Indonesia menyediakan dukungan bagi integrasi moderasi beragama dan fiqih sosial. Konstitusi menjamin kebebasan beragama sambil mempromosikan keadilan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan (Undang-Undang Dasar 1945). Undang-Undang No. 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial menekankan pencegahan konflik berbasis agama,

⁴³ Aspandi Aspandi et al., "Epistemology of Maqasid Taha Abdurrahman; New Paradigm and Classification of Maqasid Al-Shari'ah Values," *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* 35, no. 1 (2024): 95–108, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i1.4642>; Eka Rahayuningsih and Muhammad Lathoif Ghozali, "Sertifikasi Produk Halal Dalam Perspektif Mashlahah Mursalah," *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM* 7, no. 1 (2021): 135, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1929>; Aulia Rahmawati and Bagus Satrio, "Re-Actualization of the Concept of Al-Maslahah Al-Mursalah in Sharia-Based Public Policy Formulation," *Samarinda International Journal of Islamic Studies*, 2024, 89–100, <https://doi.org/10.64093/sijis.v1i2.596>.

⁴⁴ Asmanidar Asmanidar, "Diversity and Humanity in Islam: A Perspective of Religious Moderation," *BIOTIK: Scientific Journal of Biology Technology and Education (Indonesian Institute of Sciences)* 3, no. 2 (2023): 302, <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.20416>; Sismanto Sismanto, Maskuri Bakri, and Achmad Miftachul Huda, "Implementation of Multicultural Islamic Education Values," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 633 (2022), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.048>.
<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

etnis, dan ras, mencerminkan komitmen negara untuk memelihara kerukunan sosial. Kementerian Agama telah mengembangkan kebijakan dan program untuk mempromosikan moderasi beragama di berbagai sektor, termasuk pendidikan, pengembangan masyarakat, dan dialog antaragama.⁴⁵

Implikasi praktis dari kerangka ini signifikan. Bagi pembuat kebijakan, kerangka ini menyediakan dasar untuk mengembangkan undang-undang dan peraturan yang menghormati keragaman agama dan budaya sambil memelihara ketertiban publik dan persatuan nasional. Bagi pemimpin agama dan ulama, kerangka ini menawarkan panduan untuk mengeluarkan fatwa dan mempromosikan praktik keagamaan yang inklusif. Bagi pendidik, kerangka ini menginformasikan pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang menumbuhkan toleransi, pemikiran kritis, dan apresiasi terhadap keragaman. Bagi aktor masyarakat sipil, kerangka ini menyediakan landasan untuk pengorganisasian komunitas, mediasi konflik, dan advokasi atas nama kelompok marginal.⁴⁶

e. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Moderasi Beragama

Meskipun terdapat landasan teoretis dan hukum untuk moderasi beragama, beberapa tantangan menghambat implementasi efektifnya di Indonesia. Tantangan-tantangan ini mencakup (1) persistensi ideologi radikal yang menolak akomodasi budaya dan mempromosikan eksklusivisme agama; (2) konflik horizontal yang timbul dari perbedaan interpretasi teks dan praktik keagamaan; (3) pemahaman yang

⁴⁵ Choiriyah Muchtar et al., "RELIGIOUS MODERATION IN THE FRAMEWORK OF LIFE," *International Journal of Islamic Education Research and Multiculturalism (IJIERM)* 4, no. 2 (2022): 135–49, <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.142>; Muhammad Yusuf and Destita Mutiara, "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama," *Dialog* 45, no. 1 (2022): 127–37, <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>.

⁴⁶ Anzar Abdullah et al., "Application of Multicultural Education in Strengthening Community Solidarity in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 11, no. 3 (2023): 1173–98, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.965>; Yusawinur Barella et al., "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Dan Toleransi Dalam Keanekaragaman Budaya," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2028–39, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476>; M. Tahir and Ida Suryani Wijaya, "Effectiveness of Interreligious Literacy in Preventing Radical Views in Higher Education: Narrative Inquiry Research," *International Journal of Instruction* 17, no. 1 (2023): 157–76, <https://doi.org/10.29333/iji.2024.1719a>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

terbatas tentang hukum sosial dan relevansinya dengan keragaman agama dan budaya; dan (4) politisasi isu-isu keagamaan untuk tujuan partisan atau sektarian.⁴⁷

Maraknya radikalisme dan ekstremisme di Indonesia, seperti di belahan dunia lain, merupakan ancaman signifikan terhadap moderasi beragama. Kelompok-kelompok yang menganut interpretasi kekerasan terhadap Islam telah menargetkan minoritas agama, praktik budaya, dan institusi negara, merusak kohesi sosial dan keamanan nasional (Mhd. Abror, 2020; Samho, 2022). Sistem pendidikan telah menjadi fokus perhatian tertentu, karena ideologi radikal terkadang ditransmisikan melalui sekolah-sekolah agama dan jaringan informal.⁴⁸

Konflik horizontal antar komunitas agama dan budaya juga tetap menjadi perhatian. Konflik ini sering timbul dari dugaan penghinaan terhadap simbol-simbol agama, persaingan sumber daya, atau mobilisasi politik di sepanjang garis agama atau etnis. Resolusi konflik semacam itu tidak hanya memerlukan intervensi hukum tetapi juga upaya budaya dan pendidikan untuk membangun saling pengertian dan kepercayaan.⁴⁹

Pemahaman yang terbatas tentang hukum sosial dan hubungannya dengan keragaman agama dan budaya semakin mempersulit implementasi moderasi beragama. Banyak warga, termasuk pemimpin agama dan pemimpin masyarakat, kurang memiliki kesadaran tentang prinsip-prinsip hukum yang melindungi

⁴⁷ Ahmad Sugeng Riady, "Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)* 2, no. 1 (2021): 13–22, <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>; Azis Abdul Sidik, "Studi Komparasi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dan Tafsir Al-Azhar Terhadap Ayat-Ayat Yang Mengisyaratkan Pluralisme Agama," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2024): 693–700, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31320>.

⁴⁸ Putri Utami Asrianti, Udin Supriadi, and Saepul Anwar, "Studi Kritis: Pembelajaran Toleransi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar," *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual* 9, no. 1 (2024): 27, <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1850>; Sri Nur Damayana, "Efektivitas Kebijakan Kriminal Terhadap Penanggulangan Aliran Radikalisme Di Indonesia," *RIO LA W JURNAL* 6, no. 1 (2024): 115–30, <https://doi.org/10.36355/rlj.v6i1.1620>.

⁴⁹ Muhammad Haramain and St. Aminah, "Peaceful Da'wah and Religious Conflicts in Contemporary Indonesia," *Kuriositas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 14, no. 2 (2022): 208–23, <https://doi.org/10.35905/kur.v14i2.3092>; Sismanto, Bakri, and Huda, "Implementation of Multicultural Islamic Education Values."

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

kebebasan beragama dan hak-hak budaya. Kesenjangan dalam literasi hukum ini dapat menyebabkan pelanggaran hak, diskriminasi, dan konflik.⁵⁰

Politisasi isu-isu keagamaan untuk tujuan partisan atau sektarian telah menjadi tantangan berulang dalam beberapa tahun terakhir. Identitas agama telah dimanipulasi untuk keuntungan elektoral, mobilisasi politik, dan kontrol sosial, memperburuk perpecahan dan merusak prinsip persatuan nasional. Tren ini tidak hanya mendistorsi makna moderasi beragama tetapi juga menggerogoti kepercayaan publik terhadap institusi politik dan agama.⁵¹ Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan:

- 1) Reformasi pendidikan sangat penting untuk mempromosikan pendidikan multikultural berbasis moderasi beragama. Ini termasuk mengembangkan kurikulum yang menyajikan teks dan tradisi keagamaan dalam dimensi historis dan kontekstualnya, menumbuhkan pemikiran kritis dan keterbukaan pikiran, serta mengajarkan penghormatan terhadap keragaman budaya dan agama.⁵²
- 2) Dialog lintas budaya dan lintas agama harus diperkuat di semua tingkat masyarakat. Dialog semacam itu memberikan kesempatan bagi komunitas untuk membangun saling pengertian, berbagi keprihatinan, dan berkolaborasi untuk tujuan bersama (Fathurrohman, 2022; Mustaqim et al., 2021). Inisiatif lintas

⁵⁰ Jefik Zulfikar Hafizd, "The Importance of Religious Moderation-Based Islamic Economic Education to the Community for the Realization of Economic Justice in Indonesia," *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 86–106, <https://doi.org/10.24235/sejati.v2i1.17>; Tince Dormalin Koroh et al., "Concept Of Religious Moderation As A Society Bridge And Technical Guidance For The Making Of Handsanitizer," *Procedia of Social Sciences and Humanities* 3 (2022): 468–78, <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.138>.

⁵¹ Mualimul Huda, "Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values," *Mindset Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 62–75, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27>; Aulia Kamal, "Politik Moderasi Beragama Di Indonesia Di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spiritual-Humanis," *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 1, no. 1 (January 2022): 40, <https://doi.org/10.30821/moderateel-siyas.v1i1.11035>.

⁵² Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228, <https://doi.org/10.29210/30031757000>; M Ikhwan et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia," *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

agama dan lintas budaya telah terbukti mengurangi prasangka, membangun kepercayaan, dan mendorong tindakan kooperatif.⁵³

- 3) Kerangka hukum harus diperkuat melalui peraturan dan kebijakan yang melindungi kebebasan beragama dan hak-hak budaya sambil mencegah diskriminasi dan kekerasan. Peraturan daerah harus ditinjau untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip nasional moderasi beragama dan kerukunan sosial.⁵⁴
- 4) Media dan komunikasi publik harus memainkan peran positif dalam mempromosikan moderasi beragama, menyediakan informasi yang akurat dan seimbang tentang isu-isu agama dan budaya, serta melawan narasi ekstremis dan memecah belah.⁵⁵
- 5) Organisasi masyarakat sipil, lembaga keagamaan, dan pemimpin komunitas harus dimobilisasi untuk mempromosikan moderasi dan inklusi di bidang masing-masing. Ini termasuk mengembangkan pedoman untuk hubungan antaragama, mendukung korban diskriminasi agama, dan mengadvokasi perubahan kebijakan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.⁵⁶

⁵³ Halim and Faisal, "Perspectives of Interfaith Figures on Religious Moderation in an 'Intolerant City': A Study in Padang"; A A Ngurah Anom Kumbara and Nanang Sutrisno, "Kontestasi Keberagamaan Umat Hindu Dan Islam Wetu Telu Di Pura Lingsar Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 2 (2024): 157–70, <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i2.2725>.

⁵⁴ Halim and Faisal, "Perspectives of Interfaith Figures on Religious Moderation in an 'Intolerant City': A Study in Padang"; Muhammad Ibrahim Soejoeti, Adlin Khairunnisa, and Yogi Andreansyah, "Analyzing Potential Role of Advancing SDGs 16 Through Religious Moderation: Creating Social Harmony and Upholding Human Rights in the Contemporary World," *KnE Social Sciences*, 2024, <https://doi.org/10.18502/kss.v9i18.16358>.

⁵⁵ Abdul Gani, Abdul Fattah, and Ulyan Nasri, "Social Media and Radicalization: The Latest Threat to Religious Moderation," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 141–47, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1869>.

⁵⁶ So Yoon Lee, "An Urban Explanation of Jokowi's Rise: Implications for Politics and Governance in Post-Suharto Indonesia," *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 40, no. 2 (February 2021): 293–314, <https://doi.org/10.1177/1868103421990853>; Delyana Saputri Samara, "Implementasi Perdamaian Dan Pengembangannya Dalam Toleransi Antar Umat Beragama," May 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/bgkqt>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

4. Conclusion

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama dalam perspektif fiqih sosial merupakan pendekatan strategis yang mampu merekonstruksi respons hukum Islam agar lebih kontekstual terhadap keragaman budaya di Indonesia. Integrasi prinsip *al-wasathiyyah*, *masalahah*, dan *'urf* menunjukkan bahwa hukum Islam memiliki fleksibilitas dalam mengakomodasi tradisi lokal tanpa mengabaikan nilai-nilai syariat, sehingga berkontribusi dalam memperkuat kerukunan sosial, mencegah konflik, serta mendukung ketahanan nasional di tengah masyarakat multikultural. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan moderasi beragama dan fiqih sosial sebagai paradigma hukum Islam yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial-budaya Indonesia. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kepustakaan sehingga belum menguji implementasi konsep tersebut secara empiris di masyarakat, sehingga penelitian selanjutnya perlu mengembangkan studi lapangan untuk mengukur efektivitas penerapan model ini dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

BIBLIOGRAPHY

- Abdulatif, Sofian, and Dinie Anggraeni Dewi. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (2021): 103–9. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>.
- Abdullah, Anzar, Andi Alim, Fauza Andriyadi, and Muhammad Alqadri Burga. "Application of Multicultural Education in Strengthening Community Solidarity in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 11, no. 3 (2023): 1173–98. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.965>.
- Abraham, Abraham. "How Sociology Perspective Influence Law with a Social Contexts? A Book Review 'Pokok-Pokok Sosiologi Hukum', Prof Dr Soerjono Soekanto SH MA, Rajawali Pers, 269 Pages, ISBN 979-421-131-1." *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services* 3, no. 2 (October 2021): 251–256. <https://doi.org/10.15294/ijals.v3i2.34788>.
- ABROR, M H D. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDLAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 2020): 137–148. <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

- Addzaky, Khoirul Umam, Taufiqurohman, and Muhammad Asy'ari. "Deconstruction of Hifdzun Nasl in Maqasid Syari'ah: Analysis of the Childfree Phenomenon from the Perspective of Islamic Family Law." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 14, no. 1 (2025): 111–133. <https://doi.org/10.14421/inright.v14i1.4164>.
- Adibah, Ida Zahara, and Uswatun Chasanah. "Implementasi Fiqih Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat modern Di Era Society 5.0." *HUMANIKA* 24, no. 1 (March 2024): 19–26. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i1.60885>.
- Akhsan, Iqbal Maulana, and Dadang Darmawan. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Organisasi Massa Persatuan Islam." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 2 (2023): 327–34. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.28192>.
- Al-Mufid, Syihabuddin Safiq. "Transforming Tradition into Spiritual Harmony: A Study of the Bangbarongan Ritual in Bandung Regency, West Java." *Subhasita Journal of Buddhist and Religious Studies* 2, no. 2 (2025): 81–94. <https://doi.org/10.53417/subhasita.134>.
- Aldi, Muhammad, and Retisfa Khairanis. "Accelerated Independent Learning Based on Islamic Values: Spritual Integration and Innovation in Education in the Modern Era," 2025. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2833>.
- Almayez, Mayez. "Investigating the Place of Religion within the Professional Identity Construction of Two Muslim English Language Teachers in Saudi Arabia." *Cogent Education* 9, no. 1 (2022): 2091632. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2091632>.
- Amri, Yaser, Yogi Febriandi, and Phaison Da-Oh. "RELIGIOUS MODERATION UNVEILED: The Intersection of Textual and Contextual Approaches to Understanding Indonesian Muslims." *MIQOT Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 48, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30821/miqot.v48i1.1207>.
- Arifin, Zainal, Andriyadi Andriyadi, and Samson Fajar. "Adaptasi Dan Pengaruh Budaya Hukum Di Indonesia." *Muhammadiyah Law Review* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.24127/mlr.v8i1.3453>.
- Asmanidar, Asmanidar. "Diversity and Humanity in Islam: A Perspective of Religious Moderation." *BIOTIK: Scientific Journal of Biology Technology and Education (Indonesian Institute of Sciences)* 3, no. 2 (2023): 302. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.20416>.
- Asmara, Teddy, and Muhammad Dzikirullah H Noho. "Religion and Cosmopolitan Society: Religious Conflict Settlement Based on Legal Culture." *Cosmopolitan Civil Societies An Interdisciplinary Journal* 14, no. 3 (2022): 46–60. <https://doi.org/10.5130/ccs.v14.i3.8166>.
- Aspandi, Aspandi, Nurul Ma'rifah, Ahmad Taufik Hidayat, Mochamad Abdul Ghofur, <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

- and Ahmad Dzulfikar. "Epistemology of Maqasid Taha Abdurrahman; New Paradigm and Classification of Maqasid Al-Shari'ah Values." *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* 35, no. 1 (2024): 95–108. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i1.4642>.
- Asrianti, Putri Utami, Udin Supriadi, and Saepul Anwar. "Studi Kritis: Pembelajaran Toleransi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar." *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual* 9, no. 1 (2024): 27. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1850>.
- Attaftazani, Muhammad Ikhsan. "Analisis Problematik Etika Dalam Filsafat Islam." *Kalimah Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2020): 186. <https://doi.org/10.21111/klm.v18i2.4868>.
- Azisi, Ali Mursyid, Najah Nadiah Amran, Eva Putriya Hasanah, and Mevy Eka Nurhalizah. "Initiating Interfaith Fiqh in the Modern Era: An Effort to Contextualize Rahmah and Humanist Islam in Digital Space." *Religio Jurnal Studi Agama-Agama* 13, no. 2 (2023): 188–208. <https://doi.org/10.15642/religio.v13i2.2403>.
- Aziz, Muhammad Abdul. "The Art of Moderation in Islamic Semantic Legal Theory: The Case of Yūsuf Al-Qaraḍāwī's Fiqh Al-Aqalliyāt." *International Journal Ihya Ulum Al-Din* 26, no. 1 (2024): 156–72. <https://doi.org/10.21580/ihya.26.1.20396>.
- Bakir, Nanang Tantowi Bakri bin, Ilman Nafi'a, and Faqihuddin Abdul Kodir. "Moderasi Beragama Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Quraish Shihab Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Tanzhimuna* 3, no. 2 (2024): 125–31. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v3i02.379>.
- Barella, Yusawinur, Ana Fergina, Andi Achruh, and Hifza Hifza. "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Dan Toleransi Dalam Keanekaragaman Budaya." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2028–39. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476>.
- Benuf, Kornelius, and Muhammad Azhar. "Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer." *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 1 (2019): 20–33. <https://doi.org/10.24246/jrh.2019.v3.i2.p145-160>.
- Dahlia, Dahlia, Fimeir Liadi, and Muhammad Husni. "Tradisi Burdah Keliling Di Kalimantan Tengah: Studi Kasus Desa Pegatan." *Syams Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2022): 61–74. <https://doi.org/10.23971/js.v3i1.4627>.
- Damayana, Sri Nur. "Efektivitas Kebijakan Kriminal Terhadap Penanggulangan Aliran Radikalisme Di Indonesia." *RIO LA W JURNAL* 6, no. 1 (2024): 115–30. <https://doi.org/10.36355/rlj.v6i1.1620>.
- Darna, Andi. "Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia: Konsep Fiqih Sosial Dan

- Implementasinya Dalam Hukum Keluarga.” *El-Usrah Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 (2021): 90. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v4i1.8780>.
- Falihin, Dalilul, Zulaeha Zulaeha, Ahmad Muzzammil, and M Saleh Mude. “Multiculturalism Insight Based on Qur'an and Its Relevance to Plurality in Indonesia.” *Jurnal Adabiyah* 24, no. 1 (2024): 90–118. <https://doi.org/10.24252/jad.v24i1a5>.
- Fathorrahman. “Kontruksi Pemikiran Fikih Sosial KH. Ali Yafie Dalam Merespons Program Pemerintah Di Era Orde Baru.” *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam* 14, no. 01 (2020): 123–46. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1964>.
- Fathorrahman, Fathorrahman. “Corak Pemikiran Fikih Sosial K.H. Ali Yafie Dalam Merespons Program Pemerintah Di Era Orde Baru.” *Kodifikasia* 14, no. 1 (2020): 123. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1964>.
- . “KONTRUKSI PEMIKIRAN FIKIH SOSIAL KH. ALI YAFIE DALAM MERESPONSPROGRAM PEMERINTAH DI ERA ORDE BARU,” 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40033/>.
- Fauziyah, Nailul. “Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial.” *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>.
- Fitri, Mega, Riskan Junaidi, Amrullah Amrullah, and Fakhruddin Fakhruddin. “Peran Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 3 (2024): 18–23. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.310>.
- Gani, Abdul, Abdul Fattah, and Ulyan Nasri. “Social Media and Radicalization: The Latest Threat to Religious Moderation.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 141–47. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1869>.
- Hafizd, Jefik Zulfikar. “The Importance of Religious Moderation-Based Islamic Economic Education to the Community for the Realization of Economic Justice in Indonesia.” *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 86–106. <https://doi.org/10.24235/sejati.v2i1.17>.
- Halim, Ismail, and Faisal Faisal. “Perspectives of Interfaith Figures on Religious Moderation in an ‘Intolerant City’: A Study in Padang.” *BIOTIK: Scientific Journal of Biology Technology and Education (Indonesian Institute of Sciences)* 4, no. 1 (2024): 71. <https://doi.org/10.22373/arj.v4i1.22866>.
- Haramain, Muhammad, and St. Aminah. “Peaceful Da'wah and Religious Conflicts in Contemporary Indonesia.” *Kuriositas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 14, no. 2 (2022): 208–23. <https://doi.org/10.35905/kur.v14i2.3092>.
- Harmi, Hendra. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228. <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

<https://doi.org/10.29210/30031757000>.

Hasbiyallah, Hasbiyallah, Büşra DURAN, and Saca Suhendi. "Indonesian Fiqh in Higher Education: A Pathway to Moderate and Inclusive Islamic Values." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 149–62.

<https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.26151>.

Hassan, Syed Ameer. "Concept of 'urf (Custom) in Islamic Law and Its Application in Social Affairs: An Analytical Study." *Mohi-Ud-Din Journal of Islamic Studies (MJIS)* 2, no. 1 (2024): 1–26.

<https://miu.edu.pk/mjis/index.php/mjis/article/view/57>.

Huda, Mualimul. "Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values." *Mindset Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 62–75.

<https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27>.

Idi, Abdullah, and Deni Priansyah. "The Role of Religious Moderation in Indonesian Multicultural Society: A Sociological Perspective." *Asian Journal of Engineering Social and Health* 2, no. 4 (2023): 246–58. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i4.55>.

Ikhwan, M, Azhar Azhar, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia." *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15.

<https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>.

Ismail, Habib. "Relevansi Konsep Hukum Islam Dalam Menyikapi Isu-Isu Sosial Kontemporer: Sebuah Tantangan Moderasi Beragama." *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2025): 259–278.

<https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i1.100>.

Juldial, Tri Upi Hajarwati, and Rudi Haryadi. "Analisis Keterampilan Berpikir Komputasional Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 136–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6992>.

Kamal, Aulia. "Politik Moderasi Beragama Di Indonesia Di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spiritual-Humanis." *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 1, no. 1 (January 2022): 40. <https://doi.org/10.30821/moderateel-siyas.v1i1.11035>.

Kamali, M H. *Principles of Islamic Jurisprudence By*. Cambridge: Islamic Texts Society, 2008.

Khoerunisa, Salma, and Shahibah Yuliani. "The Urgency of Religious Moderation amid Indonesia's Diversity." *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama* 1, no. 2 (2024): 77–85. <https://doi.org/10.64420/jismb.v1i2.207>.

Khumaini, Fahmi, Hamam Burhanuddin, and Rz. Ricky Satria Wiranata. "Pendidikan Moderasi Beragama: Integrasi Epistemologi Keislaman Dalam Menyikapi Pluralitas Agama Di Indonesia." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 318–335. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.878>.

<https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

- Koroh, Tince Dormalin, Yakobus Adi Saingo, Windynia Givens Giliary Se'u, Hermin, Yuvine Marlene Cicilia Noach, and Soleman Baun. "Concept Of Religious Moderation As A Society Bridge And Technical Guidance For The Making Of Handsanitizer." *Procedia of Social Sciences and Humanities* 3 (2022): 468–78. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.138>.
- Kumbara, A A Ngurah Anom, and Nanang Sutrisno. "Kontestasi Keberagamaan Umat Hindu Dan Islam Wetu Telu Di Pura Lingsar Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 2 (2024): 157–70. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i2.2725>.
- Kusmayanti, Hazar, Dede Mulyanto, and Deviana Yuanitasari. "Contradiction Implication of the Receptie A Contrario Theory Minangkabau Inheritance." *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial* 21, no. 2 (2024): 347–66. <https://doi.org/10.21154/justicia.v21i2.8859>.
- Latif, Mukhlis, Muhammad Mutawalli Mukhlis, and Zulhilmi Paidi. "Fiqh Peradaban and the Actualization of Religious and State Life in the Modern Society." *FIKRAH* 11, no. 1 (2023): 151. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v11i1.22570>.
- Lee, So Yoon. "An Urban Explanation of Jokowi's Rise: Implications for Politics and Governance in Post-Suharto Indonesia." *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 40, no. 2 (February 2021): 293–314. <https://doi.org/10.1177/1868103421990853>.
- Lestari, Gina. "Radikalisme Atas Nama Agama Dalam Perspektif Intelektual Muda Di Tengah Realitas Multikultural." *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021): 181–93. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12723>.
- Liana, Ema Nur, and Hudriansyah. "Quraish Shihab Dan Kontribusinya Terhadap Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Indonesia," 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/eyb39>.
- Mahfud, Mokhammad, Abdul Ghofur, and Najahan Musyafak. "Prevention of Intolerance through Implementation of Islamic Communication in Religious Moderation." *Profetik Jurnal Komunikasi* 15, no. 1 (2022): 48–66. <https://doi.org/10.14421/pjk.v15i1.2415>.
- Manap, Abdul. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 3 (December 2022): 229–242. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.503>.
- Masduki, Moh. "Islam and Cultural Plurality Of Indonesia." *TOLERANSI Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 10, no. 2 (2019): 96. <https://doi.org/10.24014/trs.v10i2.7079>.
- Milyanto, Aldi Huseini, and Burhanuddin Ridlwan. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13." *Millatuna*

- Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024): 221–57. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6801>.
- Muchtar, Choiriyah, Dwi Noviani, Mardeli, Mutiara, and Manna Dey. “RELIGIOUS MODERATION IN THE FRAMEWORK OF LIFE.” *International Journal of Islamic Education Research and Multiculturalism (IJIERM)* 4, no. 2 (2022): 135–49. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.142>.
- Muhajir, Muhajir, Ihda Shofiyatun Nisa', Akhmad Munawar, and Suud Sarim Karimullah. “Agus Moh Najib’s Thoughts on the Interconnection of Islamic Law and National Law.” *Jurnal Ilmiah Al-Syir Ah* 21, no. 1 (2023): 86. <https://doi.org/10.30984/jis.v21i1.2321>.
- Mukhibat, M, Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah. “Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan).” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>.
- Mustofa, Ali, and Arif Rahman Hakim. “Sufism Education in the Formation of Moderate Islamic Attitudes of Youth in Urban Muslims.” *AKADEMIKA Jurnal Pemikiran Islam* 29, no. 1 (2024): 117. <https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.9059>.
- Mustofa, Imam, Ahmad Syarifudin, and Dri Santoso. “Pemikiran Hukum Islam Abdurrahman Wahid: Harmonisasi Islam Dan Budaya.” *Undang Jurnal Hukum* 4, no. 2 (2021): 507–35. <https://doi.org/10.22437/ujh.4.2.507-535>.
- Najib, Muhammad, and Ahmad Khoirul Fata. “Islam Wasatiyah Dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia.” *Jurnal THEOLOGIA* 31, no. 1 (2020): 115–38. <https://doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5764>.
- Nasihin, Ahmad Khoiron, Ainol Ainol, and Ahmad Khumaidi. “Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab.” *Syaikhuna Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 14, no. 1 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v14i01.6193>.
- Nazar, Reza Fauzi. “Corak Pembaruan Pemikiran Hukum Islam Dalam Konsep ‘Fiqh Sosial’ K.H Sahal Mahfudh.” *Asy-Syari Ah* 23, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15575/as.v23i1.9262>.
- Nazar, Reza Fauzi, and Mohammad Fahmi Abdul Hamid. “Tracking the Genealogical Reasoning Reconstruction of Nahdlatul Ulama (NU) Fiqh : From ‘Social Fiqh’ to ‘Civilization Fiqh’ Welcoming the Commemoration of the One Century Nahdlatul Ulama.” *Tashwirul Afkar* 41, no. 2 (2022): 137–162. <https://doi.org/10.51716/ta.v41i2.74>.
- Nurislaminingsih, Rizki, Tine Silvana Rachmawati, and Yunus Winoto. “Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker.” *Anuva Jurnal Kajian Budaya*

- Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 169–82. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>.
- Pabbajah, Mustaqim, Ratri Nurina Widyanti, and Widi Fajar Widyatmoko. “Membangun Moderasi Beragama:: Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 193–209. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1304>.
- Park, Min Jae. “When Trust Becomes a Liability: Relational Vulnerability and Technology Misappropriation in Asymmetric Innovation Ecosystems.” *Technology in Society* 86 (2026): 103260. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2026.103260>.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Polem, Muhammad, Afrilia Dwi Cahya, Ahmad Junizar, Karman Karman, and Hafidz Muslih. “Konsep Penanaman Nilai-Nilai Sosial Moderasi Beragaa Dalam Pendidikan Informal Perspektif Tafsir Al-Mishbah.” *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, December 2023, 233–252. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.7292>.
- Prasetyo, Indrawan. “Apakah Kancil Benar-Benar Hewan Yang Pintar?” Kompasiana, 2023. <https://www.kompasiana.com/indrawan87871/657a9ec2de948f4e84163f72/apakah-kancil-benar-benar-hewan-yang-pintar>.
- Puspito, Pitrus. “Perspektif Koran Kompas Terhadap Nilai Toleransi Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017.” *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 8, no. 1 (2024): 142. <https://doi.org/10.17977/um007v8i12024p142-156>.
- Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, and Muhammad Endy Fadlullah. “Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab.” *INCARE International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (2022): 66–80. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i1.390>.
- Qindi, Muhammad Luqman Hakim Al, Nanda Aminata, Muhammad Rafly, and Abu Bakar. “Studi Perbandingan Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Dan Tafsir Al-Manar Terhadap Konsep Jihad: Analisis Redaksi Kata Jihad Dan Qitāl.” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 9, no. 1 (March 2025): 110–130. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v9i1.280>.
- Qodir, Zuly, Hasse Jubba, Mega Hidayati, Irwan Abdullah, and Ahmad Sunawari Long. “A Progressive Islamic Movement and Its Response to the Issues of the <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

- Ummah.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 2 (2020): 323–52. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.323-352>.
- Rahayuningsih, Eka, and Muhammad Lathoif Ghazali. “Sertifikasi Produk Halal Dalam Perspektif Mashlahah Mursalah.” *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM* 7, no. 1 (2021): 135. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1929>.
- Rahmawati, Aulia, and Bagus Satrio. “Re-Actualization of the Concept of Al-Maslahah Al-Mursalah in Sharia-Based Public Policy Formulation.” *Samarinda International Journal of Islamic Studies*, 2024, 89–100. <https://doi.org/10.64093/sijis.v1i2.596>.
- Razak, Askari, A Sakti R S Rakia, and Andi Darmawansya. “Konstitusionalitas Perlindungan Hukum Terhadap Kebebasan Beragama Dan Beribadah Di Indonesia.” *JUSTISI* 8, no. 3 (2022): 177–97. <https://doi.org/10.33506/jurnaljustisi.v8i3.1925>.
- RI, Kementerian Agama. *Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Riady, Ahmad Sugeng. “Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2, no. 1 (2021): 13–22. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>.
- Ridwan, Muhamad, Nur Hidayat, and Niko Septa Arnanda. “Manifestasi Moderasi Perspektif Buku Al-Wasathiyah Khasisah Al-Ummah Al-Islâmiyyah: Analisis Teori Dan Implementasi.” *Tafâqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 11, no. 2 (2023): 179–91. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.1579>.
- Riyadi, Muhammad, and Mukhsin Achmad. “Konstruksi Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudz.” *Sumbula Jurnal Studi Keagamaan Sosial Dan Budaya* 9, no. 1 (2024): 10–20. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i1.5681>.
- Robiyanto, Gustiawan, M Faisol Rizka, and Nitaria Angkasa. “Interaksi Hukum Dalam Nilai Nilai Sosial.” *Muhammadiyah Law Review* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.24127/mlr.v8i1.3452>.
- Rofi'i, Muhammad Arwani, and Nurin Alfiani. “Religious Traditions in Balun-Turi Village, Lamongan: Representation of Religious and Cultural Harmony in Indonesia.” *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought*. 4 (2024): 255–67. <https://doi.org/10.15642/icmust.4.2024.1666>.
- Rosita, Desyi, Imas Masitoh, Aminudin Aminudin, and Wafiq Nurazizah. “Fiqih Sosial : Antara Formalistik Fiqih Dan Tujuan Fiqih, Upaya Dalam Membangun Karakter Ummat.” *Ta Dibiya* 3, no. 1 (2023): 26–35. <https://doi.org/10.61624/japi.v3i1.47>.
- Safudin, Endrik, Achmad Baihaqi, Ahmad Syakirin, Anjar Kususiyanah, Anis Imtihanah Hidayati, Farida Pahlevi Sekti, Fuady Abdullah, et al. “Memahami
- <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

Teori Hukum: Percikan Pemikiran Ilmu Hukum Lintas Mazhab,” 2022.

- Sagir, Akhmad, Hanief Monady, Muhammad Hasan, Latifah Abdul Majid, and Muhammad Zainal Abidin. “Harmonizing Conflicts: Integrating Ilmu Mukhtalif Al-Hadits and Adat Badamai Approaches For Conflict Resolution in Indonesia.” *Syariah Jurnal Hukum Dan Pemikiran* 23, no. 2 (2024): 205–26. <https://doi.org/10.18592/sjhp.v23i2.12409>.
- Samara, Delyana Saputri. “Implementasi Perdamaian Dan Pengembangannya Dalam Toleransi Antar Umat Beragama,” May 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bgkqt>.
- Samho, Bartolomeus. “Urgensi ‘Moderasi Beragama’ Untuk Mencegah Radikalisme Di Indonesia.” *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 01 (2022): 90–111. <https://doi.org/10.26593/jsh.v2i01.5688>.
- Sany, Ulfi Putra. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.
- Saputri, Hesti Agusti, Siti Nur Kholifah, Farzila Wati, and Rajif Adi Sahroni. “Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.477>.
- Septiwiharti, Dwi, Roy Kulyawan, and Anjar Kusuma Dewi. “Internalizing Cultural and Citizenship Literacy Reinforcement in Multicultural Society.” *Research Society and Development* 13, no. 7 (2024). <https://doi.org/10.33448/rsd-v13i7.44512>.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “Konsep Wasathiyah Dalam Beragama Perspektif Hadis Nabawi.” *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13187>.
- Sidik, Azis Abdul. “Studi Komparasi Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Dan Tafsir Al-Azhar Terhadap Ayat-Ayat Yang Mengisyaratkan Pluralisme Agama.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2024): 693–700. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31320>.
- Simarmata, Luhut. “Fungsi Agama Dalam Kehidupan Sosial Manusia.” *Puteri Hijau Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2024): 236. <https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.64890>.
- Siraj, Fuad Mahbub, Ridwan Arif, and Efendi Efendi. “The Existence and the Construction of ‘Ilm Al-Kalam as Islamic Discipline and Its Significance to Wasatiyyah.” *International Journal of Islamic Thought* 17, no. 1 (2020): 38–52. <https://doi.org/10.24035/ijit.17.2020.168>.
- Sismanto, Sismanto, Maskuri Bakri, and Achmad Miftachul Huda. “Implementation of Multicultural Islamic Education Values.” *Advances in Social Science*, <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

- Education and Humanities Research/Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 633 (2022). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.048>.
- Soejoeti, Muhammad Ibrahim, Adlin Khairunnisa, and Yogi Andreansyah. "Analyzing Potential Role of Advancing SDGs 16 Through Religious Moderation: Creating Social Harmony and Upholding Human Rights in the Contemporary World." *KnE Social Sciences*, 2024. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i18.16358>.
- Solahudin, Deni, Ela Komala, Uus Ruswandi, and Bambang Syamsul Arifin. "Implementation of Religious Moderation Values in the Learning of Islamic Education." *AL-HAYAT Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 62. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.331>.
- Surizkika, Aldi. "Dakwah Sosial Dan Filantropi Islam: Transformasi, Kesejahteraan Dan Keadilan Bagi Masyarakat." *JURNAL SAHID DA WATII* 3, no. 1 (2024): 28–39. <https://doi.org/10.56406/jurnalsahiddawatii.v3i01.459>.
- Susanti, Susanti. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (October 2022): 168–182. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1065>.
- Syafieh, Syafieh, and M Anzhaikan. "Moderate Islam And Its Influence on Religious Diversity in Indonesia." *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.14421/esensia.v23i2.3262>.
- Tahir, M., and Ida Suryani Wijaya. "Effectiveness of Interreligious Literacy in Preventing Radical Views in Higher Education: Narrative Inquiry Research." *International Journal of Instruction* 17, no. 1 (2023): 157–76. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.1719a>.
- Tinambunan, Edison R L. "Nalar Dan Iman Dalam Kehidupan Beragama: Dikotomi Atau Harmoni." *Kurios* 6, no. 1 (2020): 157. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.122>.
- Utama, Andrew Shandy. "Law and Social Dynamics of Society." *International Journal of Law and Public Policy (IJLAPP)* 3, no. 2 (2021): 107–12. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijlapp-0302.266>.
- Uyuni, Badrah, and Mohammad Adnan. "Philosophical Foundations in Training Traditional Religious Educators: Bridging Past and Present." *Futurity Philosophy*, 2024, 40–65. <https://doi.org/10.57125/fp.2024.06.30.03>.
- Yanova, Muhammad hendri, Parman Komarudin, and Hendra Hadi. "Metode Penelitian Hukum: Analisis Problematika Hukum Dengan Metode Penelitian Normatif Dan Empiris." *Badamai Law Journal Magister Hukum Universitas Lambung Mangkurat* 8, no. 2 (2023): 394–408. <https://doi.org/10.32801/damai.v8i2.17423>.
- Yusuf, Muhammad, and Destita Mutiara. "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mirah/index>

Analisis Konten Website Kementerian Agama.” *Dialog* 45, no. 1 (2022): 127–37.
<https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>.

ZTF, Pradana Boy. “The Sociology of Law in the Context of Islamic Legal Scholarship in Indonesia.” *Journal of Social Studies (JSS)* 18, no. 2 (2022): 187–96.
<https://doi.org/10.21831/jss.v18i2.50847>.